

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19, ayat (1) dinyatakan bahwa: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah di atas, maka seorang guru memiliki peranan penting selama proses pembelajaran berlangsung. Guru harus mampu merancang pembelajaran yang menarik yang dapat membuat siswa aktif belajar. Pembelajaran yang menarik ini dapat diwujudkan dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan penggunaan metode yang beragam. Guru diharapkan dapat membuat inovasi baru dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar.

Dalam pembelajaran pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di kelas tinggi, guru diharapkan mampu membimbing siswa untuk menemukan suatu permasalahan dan memecahkan sendiri agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan kreatif. Melalui kegiatan pembelajaran seperti ini maka hasil belajar siswa yang dicapai akan lebih tinggi dari kriteria yang ditentukan.

Bahasa Indonesia adalah pelajaran wajib yang dipelajari oleh seluruh siswa termasuk pada kurikulum KTSP. Pelajaran bahasa Indonesia mengajarkan siswa untuk menguasai bahasa dan memahami sastra dengan baik. Di dalam pelajaran ini terdapat empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan

menulis yang berperan penting dalam mengetahui perkembangan kognitif siswa. Maka dari itu, dengan adanya pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, diharapkan siswa dapat menguasai kebahasaan dan kesusastraan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sesuai dengan peraturan di atas, maka pelajaran bahasa Indonesia yang baik juga diharapkan menggunakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif selama proses pembelajaran. Model pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif ini dapat didukung dengan pengelolaan kelas yang baik dan penggunaan media yang menarik. Pengelolaan kelas atau pengaturan tata ruang kelas yang bervariasi dapat membuat siswa tertarik untuk aktif mengikuti pelajaran. Dan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik juga diharapkan dapat membuat siswa menjadi lebih semangat untuk mengikuti pelajaran.

Tetapi, dalam realitanya dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dengan Wali Kelas V SD Negeri 108306 Tanjung Garbus Kecamatan Lubukpakam, bahwa perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah dengan nilai KKM yang ditentukan sebesar (70). Dari 33 orang siswa, hanya 10 orang siswa atau sekitar 30% yang hasil belajarnya mencapai ketuntasan, sedangkan 23 siswa lainnya atau sekitar 70% dari keseluruhan siswa masih belum mencapai ketuntasan. Siswa yang hasil belajarnya belum tuntas merupakan siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.

Melalui hasil pengamatan saya, hal ini disebabkan karena pembelajaran masih berpusat kepada guru (*teacher centered*) dan kurang menggunakan media pembelajaran. Pengelolaan kelas yang kurang bervariasi dimana tata kursi dan

meja untuk siswa yang berjumlah 33 orang dan semuanya menghadap ke papan tulis dengan guru tepat berada di depan mereka semua. Dengan keadaan kelas seperti ini, siswa yang berada di barisan paling belakang sering terlihat tidak konsentrasi dalam mengikuti pelajaran, seperti mengganggu temannya ataupun mengantuk. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Model *quantum learning* adalah salah satu cara kreatif yang dapat digunakan guru pada saat kegiatan pembelajaran. *Quantum learning* memiliki beberapa karakteristik seperti menerapkan prinsip “Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”, menanamkan kekuatan AMBAK (Apa Manfaatnya Bagiku?) kepada siswa dan memiliki kerangka rancangan TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan). Selain itu, selama pelajaran berlangsung akan diiringi oleh alunan musik. Model *quantum learning* (pembelajaran kuantum) diharapkan akan mengajak siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan di kelas dan tidak mengganggu temannya.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, perlu diterapkan sebuah model pembelajaran yang tepat oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti menganggap dengan menggunakan model *quantum learning* dapat mengatasi masalah dari hasil belajar siswa yang rendah pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 108306 Tanjung Garbus, Kecamatan Lubukpakam. Dalam hal ini, peneliti berencana untuk menerapkan model *quantum learning* dalam pelajaran bahasa Indonesia karena *quantum learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara memvariasikan berbagai macam komponen pembelajaran seperti penggunaan metode beragam,

media yang menarik, pengelolaan kelas yang variatif dan pengiringan musik. Sehingga diharapkan tidak ada lagi siswa yang merasa jenuh di kelas.

Berdasarkan permasalahan yang ada, pada akhirnya peneliti tertarik untuk membahas suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Quantum Learning* pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 108306 Tanjung Garbus Lubukpakam T.A 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
- b. Kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh guru.
- c. Banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Pengelolaan ruangan kelas yang kurang bervariasi.
- e. Siswa kurang konsentrasi seperti mengganggu temannya atau mengantuk selama mengikuti pelajaran.
- f. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih rendah.
- g. Siswa merasa jenuh selama berada di kelas.
- h. Perlunya penerapan model pembelajaran yang tepat oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi diri untuk hanya membahas penerapan model *quantum learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia materi cerita pendek, kelas V SD Negeri 108306 Tanjung Garbus, Kecamatan Lubukpakam Tahun Ajaran 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu “Apakah dengan penerapan model *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia materi cerita pendek, kelas V SD Negeri 108306 Tanjung Garbus, Kecamatan Lubukpakam Tahun Ajaran 2014/2015?”

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang telah ditetapkan diatas, dikemukakan hal-hal yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia materi cerita pendek, kelas V SD Negeri 108306 Tanjung Garbus, Kecamatan Lubukpakam Tahun Ajaran 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah dilaksanakan, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yaitu:

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan semangat belajar siswa karena ada ketertarikan untuk belajar dengan pembentukan pola kursi, meja, poster di dinding dan juga alunan musik.
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran bahasa Indonesia materi cerita pendek.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan masukan untuk guru yang mengajar di kelas V terhadap penerapan model pembelajaran pada pelajaran bahasa Indonesia materi cerita pendek.
- 2) Sebagai umpan balik dalam mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui Penelitian Tindakan Kelas.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk perbaikan penggunaan model pembelajaran pada pelajaran bahasa Indonesia materi cerita pendek di masa yang akan datang.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan pertimbangan jika ingin melakukan penelitian yang lebih lanjut.